Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page : 17505-17516

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti

Adriyan Syah[1], Zulkifli[2]
Universitas Islam Riau
Corresponding Author Adriyan Syah, E-Mail: adriansyahadrian2018@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti. yang berjumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa putra dan 4 orang siswa putri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian Teknik sepak sila sepak takraw. Teknik Analisa data yang digunakan adalah menghitung persentase ketuntasan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar sepak sila sepak takraw melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar resiprokal terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 60% siswa yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 79,06, dan kategori ketuntasan klasikal dinyatakan belum tuntas. Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM (81) dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 90,00, sehingga kategori ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas.

Keywords: Sepak Sila, Gaya Mengajar Resiprokal

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Olahraga pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan jasmani yang tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter dan sosial siswa. Pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama (SMP) memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk pola hidup sehat dan aktif.

Burstiando & Nurkholis yang dikutip oleh Wildani & Gazali (2020) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan aktivitas belajar dan mengembangkan setiap potensi yang ada dari peserta didik agar memiliki keterampilan untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Pendidikan bersifat universal, bisa terbagi ke dalam beberapa aspek, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan konstribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu penyelenggaraan penjas harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki kebiasaan hidup sehat dan aktif yang dapat menggiring pada kesegaran jasmani, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman manusia.

Pendidikan jasmani merupakan aspek penting dalam pengembangan fisik dan mental siswa. Sebagaimana Alpen (2017) Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani mempunyai peran unik di banding bidang studi lain, karena melalui penjas selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Kemudian Apriani et al

(2021) menjelaskan bahwa aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik (anak) dengan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/ alat, dan fasilitas olahraga.

Proses kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan, pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleknya proses yang dituntut dalam pengelolahan itu sendiri, hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan pesera didik menuju perubahan, merupakan suatu perencanaan yang mantap berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan melalui kegiatan berolahraga.

Yulianti et al (2018) Secara umum orang yang memahami olahraga hanya merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dapat memberikan efek terhadap kebugaran jasmani saja. Tetapi bukan hanya itu saja tujuan berolahraga setiap hari. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam olahraga. Abdullah & Sari (2023) Pembentukan kegiatan olahraga merupakan langkah nyata yang dapat dilakukan untuk menciptakan pemain yang baik serta dapat juga sebagai sarana untuk mencapai prestasi dalam bidang olahraga. Dalam dunia pendidikan kegiatan olahraga dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Titania & Zulrafli (2022) Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk menjaga kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam pengembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga. (Ramadhan et al., 2020) Olahraga mempunyai arti yang penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Siregar & Yani (2023) Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Azwan & Candra (2022) olahraga sebagai kegiatan fisik yang dilakukan secara berkelanjutan bertujuan untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial seseorang.

Harsono dalam Makorohim (2016) menyatakan bahwa salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yakni dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini.

Menurut (J. A. Putra & Zulrafli, 2023) Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang didukung oleh sarana dan prasarana. Menurut Gazali (2016) dalam olahraga prestasi terdapat beberapa aspek pendukung yang harus dimiliki setiap pemain agar berprestasi dengan baik, aspek pendukung tersebut di antaranya: kemampuan teknik, kondisi fisik, taktik dan strategi, serta aspek mental dan psikologis.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Dari peranan yang dimiliki oleh seorang guru sudah jelas bahwa guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga seorang guru harus membuat perencanaan yang baik, harus menggunakan strategi yang sesuai serta melakukan pendekatan metode yang tepat dan akan membangkit gairah-gairah belajar secara afektif.

Di sisi lain, guru olahraga sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan

pendekatan yang berbeda pula dalam pengajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berlatih. Guru olahraga di sekolah menengah pertama berusaha untuk mengatasi kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dan kelemahan siswa dalam melakukan sepak sila kemudian memberikan solusi bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran sepak takraw khususnya dalam melakukan teknik sepak sila.

Sepak takraw, sebagai olahraga tradisional yang berasal dari Asia Tenggara, memiliki nilai budaya yang tinggi. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar permainan, termasuk dalam melakukan gerakan sepak sila. Sepak sila adalah salah satu teknik dasar yang paling penting dalam sepak takraw. Teknik ini melibatkan penggunaan kaki untuk mengontrol dan mengarahkan bola atau mengoper dan mengumpankan bola untuk melakukan serangan balik ke arah lapangan lawan.

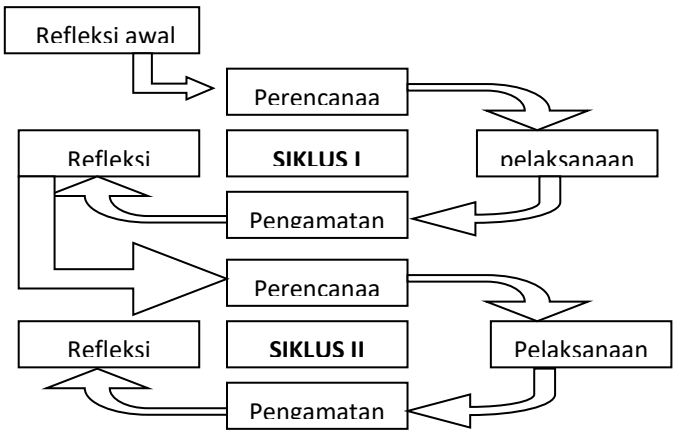
Kelemahan siswa dalam melakukan sepak sila juga menjadi isu yang perlu dicermati melalui observasi awal untuk melihat sejauh mana keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa, namun berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di, terlihat bahwa banyak siswa yang tidak menguasai teknik dasar sepak sila yang benar, sehingga mengakibatkan performa mereka dalam permainan sepak takraw menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam pengajaran teknik dasar untuk meningkatkan keterampilan siswa. Pembelajaran yang tidak efektif dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi, yang akhirnya mengurangi motivasi mereka untuk berlatih dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan pengulangan dalam latihan karena jam olahraga hanya ada 1 kali dalam satu minggu, banyaknya siswa yang merasa tidak percaya diri saat berlatih melakukan teknik sepak sila. Rasa percaya diri yang rendah dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. kurangnya fasilitas dan sarana pendukung untuk latihan sepak takraw di sekolah karena sekolah tidak memiliki lapangan khusus sepak takraw dan peralatan yang kurang memadai untuk berlatih sepak takraw, seperti bola takraw yang sedikit, net yang sudah mulai rusak, dan garis lapangan yang digunakan tidak jelas. Serta tantangan yang dihadapi oleh guru olahraga dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pengembangan metode pembelajaran, tetapi juga pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru olahraga. Dengan memahami permasalahan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam olahraga. Metode pembelajaran yang konvensional sering kali dianggap membosankan oleh siswa, yang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi untuk berpartisipasi. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji melalui gaya mengajar resiprokal yang dapat diterapkan dalam pengajaran sepak takraw di sekolah, serta bagaimana metode tersebut dapat membantu siswa dalam mengatasi kelemahan mereka dalam melakukan teknik sepak sila. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan jasmani di sekolah dan menambah pengalaman dalam melakukan teknik sepak sila.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti. yang berjumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa putra dan 4 orang siswa putri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian Teknik sepak sila sepak takraw. Teknik Analisa data yang digunakan adalah menghitung persentase ketuntasan siswa dalam belajar.. Diagram alir metode penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Arikunto, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Data Nilai Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Saat Siklus I

Tabel 3. Deskripsi Nilai Yang Dicapai Siswa Saat Siklus I

Max	87,50
Min	68,75
Mean	79,06
Stdev	6,26
Median	81,25
Modus	81,25

Dari deskripsi data sepak sila sepak takraw yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti saat siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi (maksimum) yang dicapai siswa adalah 87,50, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 68,75. Nilai rata-rata (mean) berada pada angka 79,06, yang mencerminkan kemampuan rata-rata siswa dalam melakukan sepak sila sepak takraw. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,26 menunjukkan adanya variasi atau sebaran yang cukup moderat dari nilai-nilai siswa terhadap rata-rata. Nilai median sebesar 81,25 menunjukkan bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah angka tersebut dan setengah lainnya di atasnya. Sementara itu, nilai modus sebesar 81,25 merupakan nilai yang paling sering muncul dalam data, yang menunjukkan bahwa sejumlah siswa memperoleh nilai tersebut lebih dari nilai lainnya.

Kemudian nilai sepak sila sepak takraw yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti saat siklus I terdistribusi dalam 5 kelas interval dan Panjang kelas intervalnya sebanyak 3,75, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

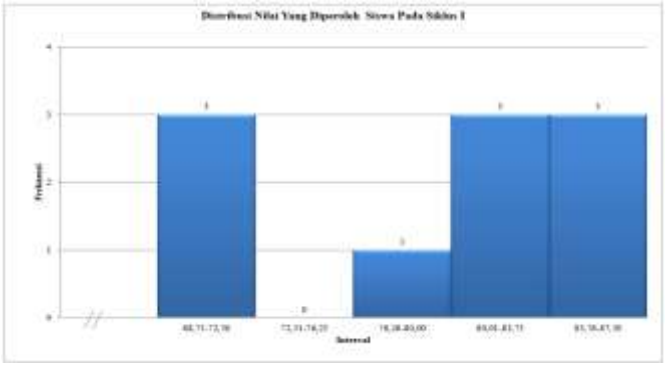
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Saat Siklus I

No	Kelas Interval			Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68,75	-	72,50	3	30,00%
2	72,51	-	76,25	0	0,00%
3	76,26	-	80,00	1	10,00%

4	80,01	-	83,75	3	30,00%
5	83,76	-	87,50	3	30,00%
	∑			**10**	**100%**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai sepak sila siswa pada siklus I dengan lima kelas interval dan panjang interval 3,75, terlihat bahwa nilai siswa tersebar tidak merata. Sebagian besar siswa, yaitu masing-masing 3 orang (30%), berada pada rentang nilai 68,75–72,50, 80,01–83,75, dan 83,76–87,50. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 72,51–76,25 (0%), dan hanya satu siswa (10%) yang berada pada interval 76,26–80,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup tinggi, namun masih ada kelompok kecil yang berada di kategori nilai lebih rendah. Distribusi ini mencerminkan perlunya peningkatan performa bagi sebagian siswa agar hasil belajar lebih merata.

Data yang tertuang dalam tabel di atas dapat juga dilihat dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Grafik 1. Histogram Nilai Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Saat Siklus I

2. Ketuntasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Pada Siklus I

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti pada siklus I dalam melakukan keterampilan sepak sila pada permainan sepak takraw melalui pendekatan gaya mengajar resiprokal, terlihat bahwa proses pembelajaran telah memberikan hasil yang cukup baik. Dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 6 siswa (60%) masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai antara 80–100, 3 siswa (30%) berada pada kategori baik (nilai 70–79), dan 1 siswa (10%) termasuk dalam kategori cukup (nilai 60–69). Tidak terdapat siswa yang masuk kategori kurang. Nilai rata-rata kelas mencapai 79,06 dan berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menguasai materi dengan cukup baik namun masih ada yang belum melewati batas nilai minimum (KKM) sebesar 81.

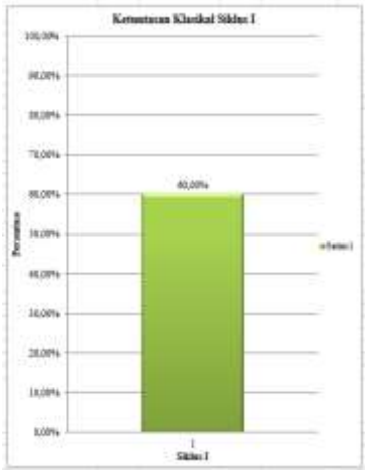
Selain itu, daya serap siswa sebesar 60,00% mencerminkan bahwa lebih dari setengah siswa telah mampu menyerap materi dengan tingkat pemahaman tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar resiprokal cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sepak sila siswa. Namun demikian, keberadaan satu siswa yang masih berada pada kategori cukup mengindikasikan bahwa perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mendalam di siklus berikutnya. Pendekatan individual dan pemberian umpan balik yang lebih intensif dapat dilakukan agar hasil belajar lebih merata dan seluruh siswa dapat mencapai kategori baik atau sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan daya serap secara keseluruhan dan mengoptimalkan hasil pembelajaran teknik dasar sepak sila. Berikut tabel rekap ketuntasan hasil belajar sepak sila sepak takraw pada siklus I :

Tabel 5. Ketuntasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Saat Siklus I Dalam Melakukan Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	6	60,00%
2	70-79	Baik	3	30,00%

3	60-69	Cukup	1	10,00%
4	<60	Kurang	0	0,00%
Jumlah			**10**	**100%**
Rata-rata				**79,06**
Kategori				**Baik**

Sepak sila sepak takraw saat siklus I, hanya 6 siswa (**60%**) yang mencapai kriteria tuntas, yang dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Grafik 2. Tingkat Ketuntasan Klasikal Yang Dicapai Pada Siklus I

3. Data Nilai Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Saat Siklus II

Tabel 6. Deskripsi Nilai Yang Dicapai Siswa Saat Siklus II

Max	93,75
Min	87,50
Mean	90,00
Stdev	2,47
Median	90,63
Modus	87,50

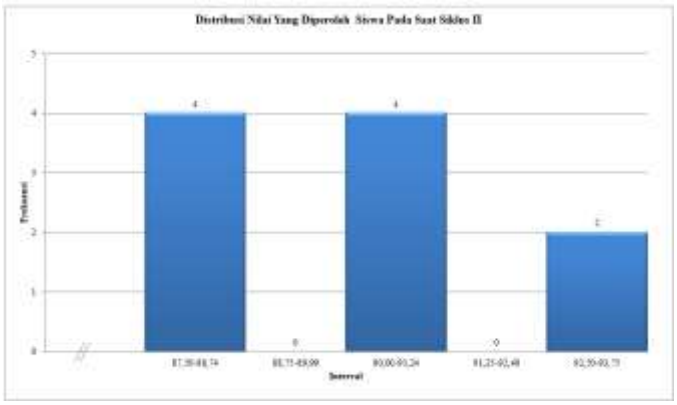
Deskripsi data sepak sila sepak takraw yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti pada **siklus II** menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai maksimum yang dicapai siswa adalah **93,75**, sedangkan nilai minimum sebesar **87,50**, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa berada dalam rentang nilai tinggi. Nilai **rata-rata (mean)** mencapai **90**, menunjukkan bahwa secara umum keterampilan sepak sila sepak takraw siswa sudah berada pada kategori **baik hingga sangat baik**. Nilai **median** sebesar **90.63**, sedangkan nilai **modus** yaitu **87,50** mengindikasikan bahwa nilai tersebut paling sering muncul dalam kelompok siswa ini. Selain itu, nilai **standar deviasi (stdev)** yang hanya sebesar **2,47** menunjukkan bahwa penyebaran atau variasi nilai antar siswa relatif kecil, artinya kemampuan siswa dalam sepak sila sepak takraw cenderung merata. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berhasil meningkatkan keterampilan sepak sila sepak takraw siswa secara signifikan dan merata.

Kemudian nilai sepak sila sepak takraw yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti saat siklus II terdistribusi dalam 5 kelas interval dan Panjang kelas intervalnya sebanyak 1,25, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Saat Siklus II

No	Kelas Interval			Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	87,50	-	88,74	4	40,00%
2	88,75	-	89,99	0	0,00%
3	90,00	-	91,24	4	40,00%
4	91,25	-	92,49	0	0,00%
5	92,50	-	93,75	2	20,00%
	∑			**10**	**100%**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai sepak sila siswa pada siklus II dengan jumlah kelas sebanyak lima dan panjang interval 1,25, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih cenderung terkonsentrasi pada dua interval utama, yaitu 87,50–88,74 dan 90,00–91,24, yang masing-masing diisi oleh 4 siswa atau 40%. Sementara itu, dua interval lainnya, yaitu 88,75–89,99 dan 91,25–92,49, tidak terisi sama sekali (0%), dan hanya 2 siswa (20%) yang memperoleh nilai tertinggi pada interval 92,50–93,75. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak terjadi peningkatan signifikan dalam sebaran nilai dibandingkan siklus sebelumnya, secara umum siswa tetap menunjukkan hasil yang baik karena seluruh nilai berada pada rentang tinggi. Namun, masih diperlukan evaluasi untuk mendorong pemerataan hasil belajar serta mengisi celah pada interval nilai yang kosong, sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih merata dan optimal di semua level kemampuan siswa. Data yang tertuang dalam tabel di atas dapat juga dilihat dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Grafik 3. Histogram Nilai Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Saat Siklus II

4. Ketuntasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Pada Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti pada siklus II, terlihat bahwa pembelajaran teknik sepak sila dalam permainan sepak takraw melalui gaya mengajar resiprokal telah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Seluruh siswa, sebanyak 10 orang (100%), berhasil mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 80–100, tanpa adanya siswa yang masuk ke dalam kategori baik, cukup, ataupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

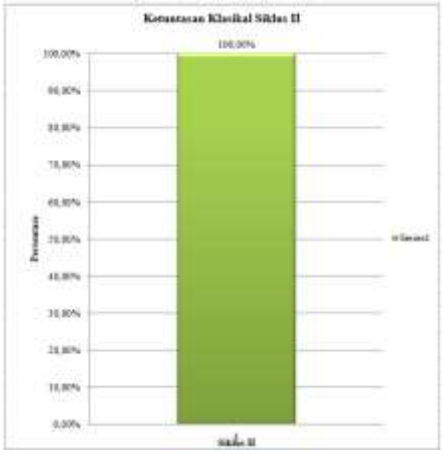
Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 90,00, yang tergolong dalam kategori sangat baik, dan menunjukkan peningkatan dari rata-rata siklus I yang hanya sebesar 79,06. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan perbaikan hasil belajar secara individu, tetapi juga keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran resiprokal yang mendorong keterlibatan aktif antar siswa melalui kerja sama, umpan balik, dan pembelajaran dua arah. Semua siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan teknik dasar sepak sila, yang tercermin dari capaian nilai yang maksimal.

Selain itu, nilai daya serap siswa mencapai 100%, menandakan bahwa seluruh materi pembelajaran telah berhasil dikuasai oleh semua siswa. Capaian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar resiprokal sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada keterampilan teknik sepak takraw. Dengan hasil ini, guru dapat mempertimbangkan untuk menjadikan gaya mengajar resiprokal sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran keterampilan motorik di masa mendatang, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar dan pemerataan capaian siswa secara menyeluruh.

Tabel 8. Ketuntasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Saat Siklus II Dalam Melakukan Sepak Sila Sepak Takraw Melalui Melalui Gaya Mengajar Resiprokal

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	10	100,00%
2	70-79	Baik	0	0,00%
3	60-69	Cukup	0	0,00%
4	<60	Kurang	0	0,00%
Jumlah			**10**	**100%**
Rata-rata				**90,00**
Kategori				**Sangat Baik**

Sepak sila sepak takraw saat siklus II, semua (**10**) siswa (**100%**) yang mencapai kriteria tuntas, yang dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Grafik 4. Tingkat Ketuntasan Klasikal Yang Dicapai Pada Siklus II

5. Daya Serap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti

Daya serap siswa merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana materi pembelajaran berhasil dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Pada penelitian ini, daya serap siswa diamati dari siklus I hingga siklus II untuk melihat efektivitas penerapan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan keterampilan sepak sila pada permainan sepak takraw. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, yang mencerminkan perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa secara keseluruhan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang lebih terarah dan interaktif.

Tabel 9. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Pada Siklus I dan Siklus II

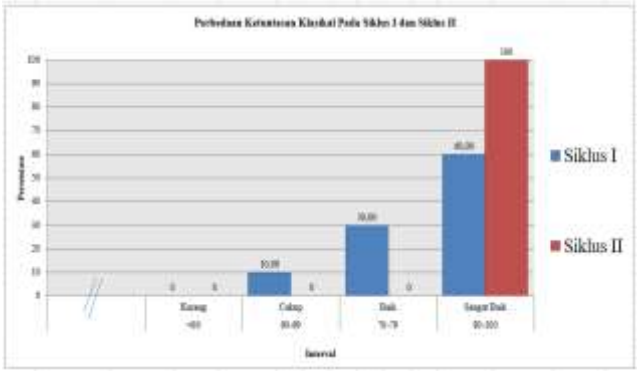
No	Interval	Kategori	Ketuntasan Belajar	
			Siklus I	Siklus II
1	<60	Kurang	0	0,00
2	60-69	Cukup	10,00	0,00
3	70-79	Baik	30,00	0,00
4	80-100	Sangat Baik	60,00	100,00
		Jumlah (%)	**100**	**100**
		Jumlah Siswa	**10**	
		Daya Serap Tiap Siklus	**79,06**	**90,00**
		Rata-rata Daya Serap	**84,53**	

Berdasarkan tabel daya serap siswa dari siklus I hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam ketuntasan belajar keterampilan sepak sila siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Pada siklus I, sebanyak 60% siswa berada dalam kategori sangat baik, 30% dalam kategori baik, dan 10% dalam kategori cukup, dengan rata-rata daya serap sebesar 79,06. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Namun demikian, hasil ini masih menunjukkan adanya ketimpangan distribusi penguasaan materi di antara siswa.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai kategori sangat baik, sehingga kategori cukup dan baik tidak lagi ditemukan, dan kategori kurang tetap nol. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah tuntas dalam penguasaan keterampilan sepak sila, dengan rata-rata daya serap meningkat menjadi 90,00. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu gaya mengajar resiprokal, dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Jika dilihat dari keseluruhan proses, rata-rata daya serap siswa dari dua siklus adalah 84,53%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada kerja sama antar siswa dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, baik dari segi pemerataan hasil maupun peningkatan capaian individu. Dengan demikian, gaya mengajar resiprokal terbukti mampu meningkatkan ketuntasan belajar dan sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan olahraga lainnya.

Data tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk gambar grafik di bawah ini:



Grafik 5. Daya Serap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti Pada Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar sepak sila sepak takraw melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar resiprokal terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 60% siswa yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 79,06, dan kategori ketuntasan klasikal dinyatakan belum tuntas. Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM (81) dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 90,00, sehingga kategori ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas.

Selain itu, daya serap siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 79,06% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II, dengan rata-rata daya serap keseluruhan mencapai 84,53%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berhasil memahami materi, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan sepak sila dengan sangat baik. Keberhasilan ini membuktikan bahwa gaya mengajar resiprokal mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R., & Sari, M. (2023). Kontribusi Kelincahan Dan Kecepatan Terhadap Kemampuan Dribble Futsal Atlet Rajawali Club Pangkalan Kerinci. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(5), 9117–9127. https://doi.org/10.35142/ijssr.v3i5.63241

Alpen, J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Journal Sport Area, 2(1), 18–27. https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592

Apriani, L., Sari, M., & Alpen, J. (2021). Studi Eksperimen Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan. Jurnal MensSana, 6(1), 50–55. https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.19

Arikunto, S. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.

Azwan, M. Z., & Candra, O. (2022). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dan Konsentrasi Dengan Hasil Shooting Futsal Ekstrakulikuler Di SMP Negeri 1 Rupat. ORKES (Jurnal Olahraga Dan Kesehatan), 1(3), 843–854. https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss3.78

Bon, A. T., Abdul Talib, & et al. (2019). Model Teaching Style and Motor Ability on Sport Science Student: Basic Techniques in Sepak Takraw. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Toronto, Canada.

Dai, A., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2021). Gaya resiprokal untuk meningkatkan keterampilan shooting bola basket. Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan, 10(1), 53–65. https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.14056

Darmawan, E. A. (2019). Pengaruh Latihan Service Sepak Sila Bola Digantung Terhadap Kemampuan Service Sepak Takraw. Journal of Physical Education and Sport Science, 1(1), 1–13.

Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Journal Sport Area, 1(1), 56. https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373

Hanafi, M., Hakim, A. A., & Bulqini, A. (2020). Pengaruh Model Permainan Target Terhadap Akurasi Mengumpan Dalam Permainan Sepak Takraw. JSES : Journal of Sport and Exercise Science, 3(1), 23. https://doi.org/10.26740/jses.v3n1.p23-29

Kosasih, E. (2016). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung. Yrama Widya.

Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Makorohim, M. F. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan. Journal Sport Area, 1(1), 47. https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.379

Mardela, R., & Rahman, F. (2017). Pengaruh Latihan Sepaksila Individu dan Berpasangan Terhadap Kemampuan Reservice Atlet Sepaktakraw. Jurnal Performa Olahraga, 2(1), 93–111. https://doi.org/10.24036/jpo69019

Pamungkas, Fandy Anugrah & Wibowo, Sapto. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal (Timbal-Balik) Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 8,3. 155 - 166.

Pasaribu, A. M. N. (2017). The influence of teaching style and motor skills on the bottom passing learning outcomes in volleyball. Journal of Indonesian Physical Education and Sport, 3(1), 124–138. https://doi.org/10.21009/JIPES.031.014

Pribadi, I., Kahar, I., Hakim, N., & Tombeu, O. (2023). Implementasi Latihan Sepak Sila Berpasangan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Permainan Sepak Takraw. Jurnal MensSana Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga, 8(1), 42–51. https://doi.org/10.24036/MensSana.08012023.05

Putra, F. W., Suwo, R., & Nasarudin. (2020). Hubungan Persepsi Kinestetik Dengan Keterampilan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw. Kinestetik:Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 4(1), 41–46. https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10398

Putra, J. A., & Zulrafli, Z. (2023). Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Sepakbola UIR Soccer School Universitas Islam Riau. Science and Education Journal (SICEDU), 2(1), 149–158. https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i1.93

Putra, R. N., & Fuaddi. (2019). Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw. Journal Of Sport Education (JOPE), 1(2), 49–55. https://doi.org/10.31258/jope.1.2.49-55

Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar sepak sila sepak takraw. Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education, 1(1), 50–59. https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122

Sattu, Y., Rambitan, M. A. S. F., & Eleuwarin, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Kemampuan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw di SMP Negeri 2 Tondano. JURNAL OLYMPUS Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi UNIMA, 4(2), 209–213. https://doi.org/10.53682/jo.v4i2.8600

Siregar, A. S., & Yani, A. (2023). Kontribusi Kelincahan dan Kelenturan Tubuh Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMK Taruna Satria Kota Pekanbaru. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(3), 782–792. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19159

Sudijono, A. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Syaleh, M., Lubis, A. E., & Helmi, B. (2019). Kontribusi Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas. Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan, 7(1), 30–39. https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.11

Titania, A., & Zulrafli. (2022). Tingkat VO2 Max Pemain Tim Futsal Putri Accasia Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 3(1), 56–66. https://doi.org/10.43231/jpt.v3i1.3314

Wildani, L., & Gazali, N. (2020). Model Kooperatif Teams Games Tournaments: Apakah dapat meningkatkan keterampilan belajar dribbling sepakbola? Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education, 1(2), 103–111. https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5637

Yulianti, M., Irsyanty, N. P., & Irham, Y. (2018). Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Tahun Akademik 2017/2018 Universitas Islam Riau. Journal Sport Area, 3(1), 55. https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1571

Zulman, Umar, A., & Atradinal. (2018). Hubungan Keseimbangan dan Kelincahan terhadap Keterampilan Sepak Sila Pemain Sepaktakraw SMP Negeri 2 Batang Anai. Jurnal MensSana, 3(1), 77–88. https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.68